

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MII PRINGLANGU 02 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

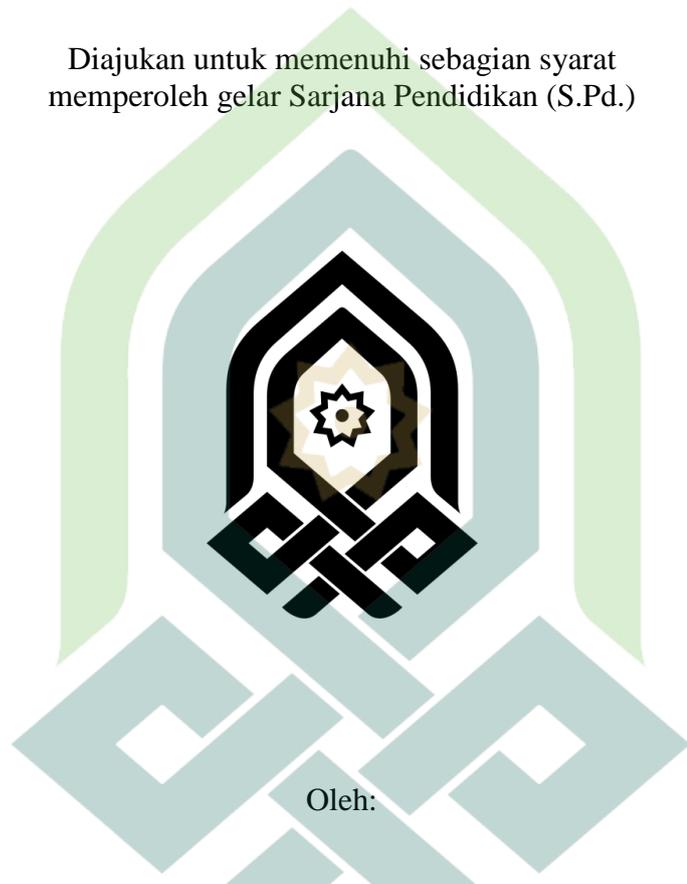
ELI SHOFANA
NIM. 2023113020

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

**PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK
DI MII PRINGLANGU 02 KOTA PEKALONGAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian syarat
memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)



Oleh:

ELI SHOFANA
NIM. 2023113020

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
2019**

PERNYATAAN

Yang bertanda di bawah ini:

Nama : Eli Shofana
NIM : 2023113020
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah
Angkatan : 2013

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN KEMAMPUAN DAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MII PRINGLANGU 02 KOTA PEKALONGAN” adalah benar-benar karya penulis sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang telah penulis sebutkan sumbernya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya, apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini plagiat, penulis bersedia mendapat sanksi akademik dicabut gelarnya.

Pekalongan, 26 Februari 2019

Yang Menyatakan




ELI SHOFANA

202 311 3020

Drs.Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D

Duwet Gg. 8 Rt. 02/Rw. 07 Pekalongan Selatan

Kota Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 (Lima) Eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Eli Shofana

Kepada:

Yth. Dekan FTIK IAIN Pekalongan

c/qKetua Jurusan PGMI

di

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini

saya kirimkan naskah Skripsi Saudari:

Nama : Eli Shofana

NIM : 2023113 020

Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Judul : PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN
DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS
PESERTA DIDIK DI MII PRINGLANGU 02 KOTA
PEKALONGAN

Dengan ini mohon agar Skripsi Saudari tersebut dapat segera dimunaqasahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 26 Februari 2019

Pembimbing,



Drs.Moh. Muslih, M.Pd,Ph.D
NIP. 19670717 199903 1 001



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PEKALONGAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Pahlawan No 52, Rowolaku, Kajen Kabupaten Pekalongan Telp. 085728204134

Website: fik.iainpekalongan.ac.id Email: fik@iainpekalongan.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri
Pekalongan mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ELI SHOFANA

NIM : 2023113020

Judul Skripsi : **PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM
MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA
DIDIK DI MII PRINGLANGU 02 KOTA PEKALONGAN**

telah diujikan pada hari Jumat, 08 Maret 2019 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Dewan Penguji

Penguji I

Penguji II


H. Mutammam, M.Ed

NIP. 19650610 199903 1 003


Fachri Ali, M.Pd

NITK. 19890101 201608 D1 114

Pekalongan, 21 Maret 2019

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan




Dr. H. M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag

NIP. 19730112 200003 1 001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan berdasar pada hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No.158 tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543 b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata bahasa Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia adalah sebagaimana terlihat dalam kamus atau Kamus Besar Bahasa Indonesia (KKBI).

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin.

HURUF ARAB	NAMA	HURUF LATIN	NAMA
ا	Alif	tidak dilambangkan	tidak dilambangkan
ب	ba	b	be
ت	ta	t	s



س	sa	s	es(dengan titik di atas)
ج	jim	j	je
ح	ha	h	ha (dengan titik dibawah)
خ	kha	kh	ka dan ha
د	dal	d	de
ذ	zal	z	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	r	er
ز	zai	z	zet
س	sin	s	es
ش	syin	sy	es dan ye
ص	sad	s	es (dengan titik di bawah)
ض	dad	d	de (dengan titik di bawah)
ط	ta	t	te (dengan titik di bawah)
ظ	za	z	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	koma terbalik (di atas)

غ	gain	g	ge
ف	fa	f	ef
ق	qaf	q	ki
ك	kaf	k	ka
ل	lam	l	el
م	mim	m	em
ن	nun	n	en
و	wau	w	we
ه	ha	h	ha
ء	hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	ya

B. Vokal

VOKAL TUNGGAL	VOKAL RANGKAP	VOKAL PANJANG
أ = a	أ ي = ai	أ = ā
إ = i	أ و = au	إ = ī
أ = u		أ = ū

1. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan / t /

Contoh :

مرأ جميلة = mar'atunjamīlah

Ta marbutah mati dilambangkan dengan / h /

Contoh :

فاطمة = Fatimah

2. Syaddah (tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberitanda syaddad tersebut.

Contoh :

ربنا = rabbanā

البر = al-birr

3. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh :

الشمس = asy- syamsu

الرجل = ar-rajulu

السيدة = as-sayyidah

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qamariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /I/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh :

القمر = al-qamar

البديع = al-badī

الجلال = al- jalāl



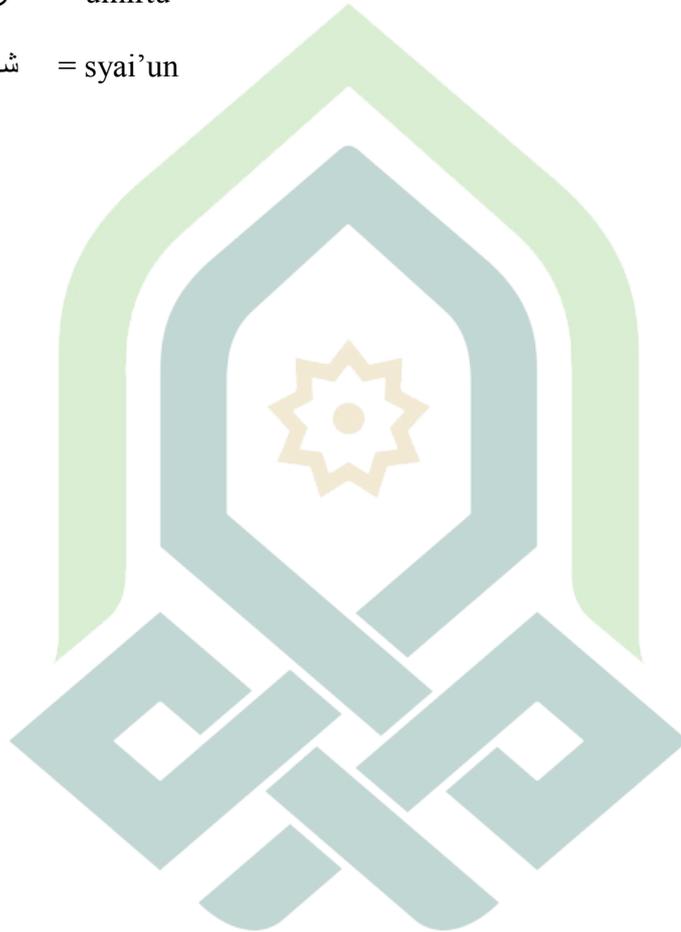
4. Huruf Hamzah

Hamzah yang berbeda di awal kata tidak ditransliterasika. Akan tetapi, jika hamzah tersebut berada di tengah kata atau di akhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof /' /

Contoh :

أمرت = umirtu

شيء = syai'un



PERSEMBAHAN

Dengan mengucapkan:

“Bismillahirrohmanirrohim”

Alhamdulillah ‘ala kuli ni’matillah rasa syukur atas *Rido-Mu*. Dengan penuh hormat dan segala cinta serta kasih sayang yang tulus, aku persembahkan karya ini untuk bapak dan ibuku Bisri dan Zaenab yang selalu mendoakanku. Mereka adalah pendidik terbaik yang Allah karuniakan kepadaku. Lewat tetes keringat mereka, bukti betapa mereka mengharapkan kesuksesan untuk anaknya. Terimakasih atas segalanya, semoga ini menjadi jalan dan jawaban atas rapalan-rapalan doa yang terpanjat.

Tidak lupa kepada kakak-kakakku Fatmawati, Ida Ulfana, Khikmah Amalia, Dzikry Falah dan juga adik-adikku Nur Fadhilah, Mislina, M. Khamdan Abdillah, Ahmad Irfan Syah dan Ahmad Junaidi Agustin. Ibu Jumiyati dan bapak Bashir yang berkenan penulis repotkan. Tidak lupa kawan-kawan seperjuangan Rena, Vika, Mila, Khomsyah, Mumun, Nisa, Mbak Atik, Mas Haqi, Zainul, teman-teman PGMI 2013, yang menemani perjuangan penulis di kampus hijau ini. Harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

ABSTRAK

Eli Shofana. 2019. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan. Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pekalongan. Pembimbing Drs. Moh Muslih, M.Pd. Ph.D.

Kata kunci: *Peranan, Ekstrakurikuler Keagamaan, Budaya Religius*

Kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kemampuannya sering kali dikesampingkan oleh pelaku pendidikan itu sendiri. Mereka cenderung lebih terfokus pada kegiatan intrakurikuler yang bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual saja, tanpa mempertimbangkan cerdas secara emosional maupun spiritual. Salah satu usaha untuk mengembangkan budaya religius peserta didik pihak sekolah telah menyediakan wadah melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Oleh sebab itu diperlukan kajian mendalam mengenai Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius utamanya yang saya lakukan di MII Pringlangu 02 kota Pekalongan.

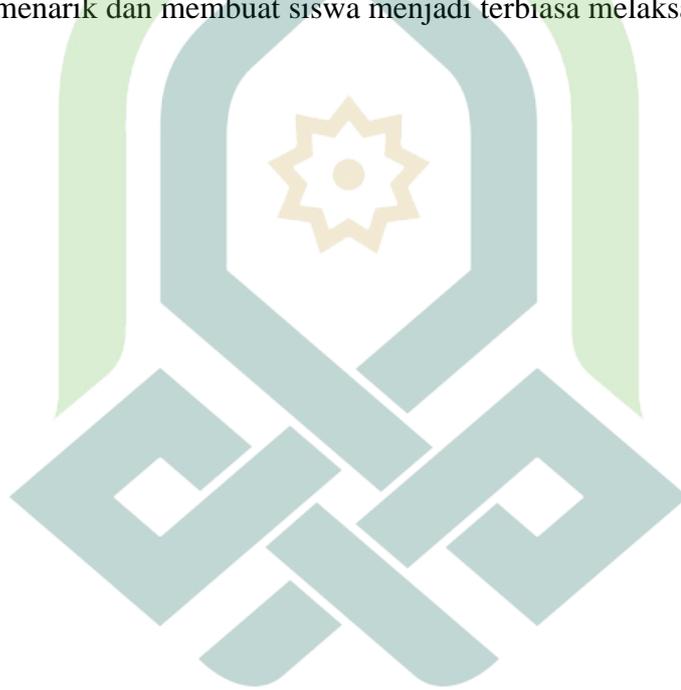
Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan? (2) Bagaimana Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.? Adapun tujuan penelitian ini adalah (1) Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan. (2) Untuk menganalisis Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitiannya yaitu penelitian lapangan (*field research*). Terdapat dua sumber data dalam penelitian ini yaitu sumber data primer meliputi kepala sekolah, dewan guru dan peserta didik dan sumber data sekunder dokumen siswa, administrasi sekolah dan buku-buku terkait penelitian ini. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yaitu dengan mereduksi data, menyajikan data kemudian melakukan verifikasi dan pengambilan kesimpulan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 kota Pekalongan sesuai dengan komponen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu (1) Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi, antara lain kegiatan keagamaan yang mana di MII Pringlangu 02 kegiatan keagamaannya meliputi salat duha, salat zuhur berjamaah dan tahfiz (2) Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 juga dibina oleh petugas khusus yang bertanggung jawab kepada kepala madrasah (3) Di MII Pringlangu 02 peserta didik memiliki hak yang sama untuk



mengikuti ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfiz, salat duha dan salat zuhur berjamaah (4) Di MII Pinglangu 02 keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh masyarakat dan orang tua (5) Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan jadwal petugas dan jadwal pelaksanaan. Sedangkan Peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 adalah (1) Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, hal ini diwujudkan dengan pembiasaan melaksanakan salat zuhur berjamaah bahkan salat sunah duha juga dibiasakan sejak kelas tiga (2) Bersemangat mengkaji ajaran agama, dalam hal ini diaplikasikan melalui kegiatan tahfiz (3) Aktif dalam kegiatan agama, yaitu dengan menghidupkan salat zuhur berjamaah, salat sunah duha dan menghafal Alquran (4) Menghargai simbol agama, yaitu melalui upaya menjaga Alquran dan menghidupkan masjid (5) Akrab dengan kitab suci, yaitu melalui program tahfiz yang dilaksanakan sejak kelas satu sampai kelas enam (6) Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide, dalam hal ini mengembangkan budaya religius menjadi lebih menarik dan membuat siswa menjadi terbiasa melaksanakan budaya religius.



KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Tuhan semesta alam yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik dan lancar. Shalawat dan salam tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad saw. yang kita nantikan syafaatnya di hari akhir kelak.

Dengan semangat yang tetap berkobar serta doa yang tiada hentinya pada akhirnya skripsi yang berjudul “Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik Di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan” dapat diselesaikan guna melengkapi dan memenuhi syarat yang telah ditentukan untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan. Untuk itu penulis mengucapkan terimakasih kepada :

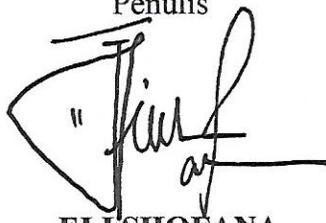
1. Bapak Dr.H. Ade DediRohayana, M.Ag, selakuRektor IAIN Pekalongan;
2. Bapak Dr.H.M. Sugeng Sholehuddin, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Pekalongan;
3. Ibu Hi.Ely Mufidah, M.S.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah IAIN Pekalongan;
4. Bapak Drs.Moh. Muslih, M.Pd, Ph.D. selaku dosen pembimbing, yang telah meluangkan waktu, tenaga dan pikiran dalam penyelesaian skripsi ini;
5. Bapak Iwan Zaenul Fuad, S.H, M.H. selaku dosen wali yang telah memberikan nasehat dan bimbingannya selama ini;

6. Pihak MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan yang telah memberikan ijin untuk melaksanakan penelitian dalam skripsi ini;
7. Dosen dan Staff IAIN Pekalongan yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan segala bentuk kasih sayang selama menimba ilmu di IAIN Pekalongan.
8. Ibu, bapak dan saudara yang telah memberikan doa dan semangat sehingga terselesainya skripsi ini;
9. Kawan-kawan seperjuangan IAIN Pekalongan yang telah membantu memberikan dukungan dalam penyelesaian skripsi ini;
10. Serta, kepada semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu di sini baik moral maupun materiil dalam skripsi ini.

Semoga Allah swt. senantiasa melimpahkan rahmat dan anugerah-Nya kepada kita semua atas kebaikan dan bantuan berbagai pihak yang selama ini membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Akhirnya dengan menyadari segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini. Semoga skripsi yang penulis sajikan ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Aamiin

Pekalongan, 26 Februari 2019

Penulis



ELI SHOFANA

2023113020



DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
NOTA PEMBIMBING.....	iii
PENGESAHAN.....	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI.....	v
PERSEMBAHAN.....	x
HALAMAN MOTO.....	xi
ABSTRAK.....	xii
KATA PENGANTAR.....	xiv
DAFTAR ISI.....	xvi
DAFTAR TABEL.....	xx
DAFTAR LAMPIRAN.....	xxi
 BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	9
C. Tujuan Penelitian.....	9
D. Kegunaan Penelitian.....	10
E. Metode Penelitian.....	11



1. Jenis dan Pendekatan Penelitian	11
2. Sumber Data	12
3. Teknik Pengumpulan Data	13
4. Teknik Analisis Data	14
F. Sistematika Penulisan	16

BAB II EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DAN BUDAYA RELIGIUS

A. Deskripsi Teori.....	17
1. Ekstrakurikuler	17
2. Ekstrakurikuler Keagamaan.....	26
3. Budaya Religius di Sekolah	36
B. Kajian Pustaka.....	56
C. Kerangka Berpikir.....	62

BAB III PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MII PRINGLANGU 02 KOTA PEKALONGAN

A. Gambaran Umum MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	
1. Sejarah MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	64
2. Profil MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	65
3. Visi Misi dan Tujuan MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.....	66



4. Keadaan Pendidik MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.....	67
5. Keadaan Siswa MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	69
6. Sarana dan Prasarana MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.....	69
B. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	
1. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Salat Duha.....	73
2. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Tahfiz	77
3. Pelaksanaan Ekstrakurikuler Salat Zuhur Berjamaah	84
C. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	
1. Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	91
 BAB IV ANALISIS PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIKDI MII PRINGLANGU 02 KOTA PEKALONGAN	
A. Analisis Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan	94
B. Analisi Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.....	100

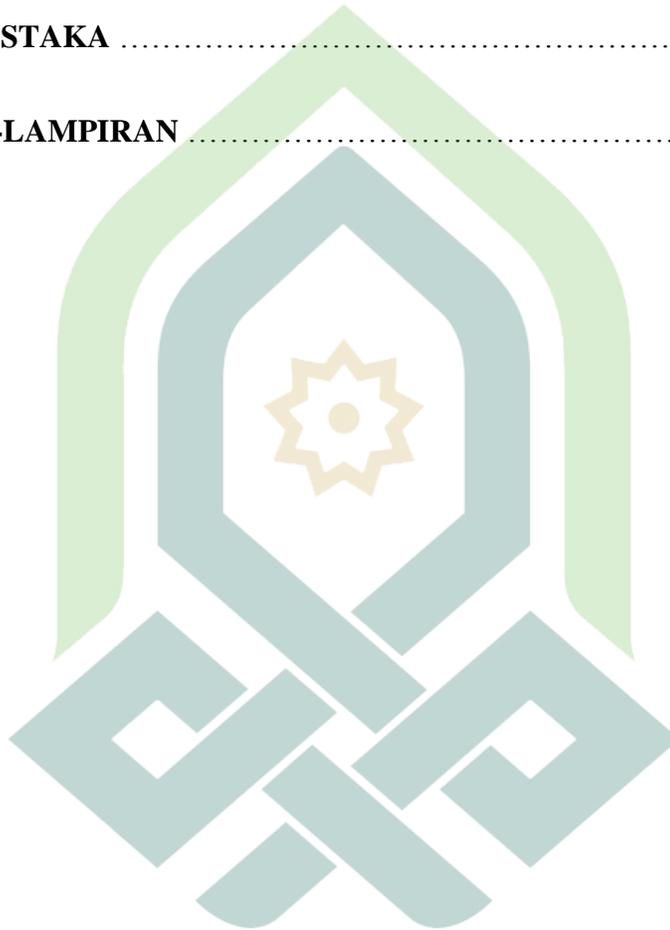
BAB V PENUTUP

A. Simpulan 106

B. Saran 108

DAFTAR PUSTAKA 110

LAMPIRAN-LAMPIRAN 114



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1. Keadaan Pendidik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.....	68
Tabel 3.2. Keadaan siswa di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.....	69
Tabel 3.3. Jumlah dan kondisi gedung MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.....	70
Tabel 3.4. Sarana dan prasarana pembelajaran.....	70
Tabel 3.5. Sarana dan prasarana pendukung lainnya.....	71
Tabel 3.6. Jadwal Tugas Shalat Duha MII Pringlangu Kota Pekalongan.....	75
Tabel 3.7. Pembagian Hafalan Wajib dan Target Hafalan Ekstrakurikuler Tahfidz Tahun Ajaran 2017/2018.....	80
Tabel 3.8. Jadwal Tugas Shalat Duhur Berjamaah MII Pringlangu Kota Pekalongan.....	87



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat ijin penelitian
2. Surat keterangan penelitian
3. Pedoman wawancara
4. Pedoman observasi
5. Pedoman dokumentasi
6. Transkrip wawancara
7. Transkrip observasi
8. Transkrip dokumentasi
9. Daftar riwayat hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional mengamanatkan bahwa pendidikan di Indonesia bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.¹ Sejalan dengan tujuan tersebut, dalam Bab X Pasal 36 disebutkan bahwa kurikulum yang disusun sesuai dengan jenjang pendidikan dalam kerangka Negara Kesatuan Republik Indonesia hendaklah memperhatikan beberapa hal, di antaranya peningkatan iman dan takwa, peningkatan akhlak mulia dan agama. Lebih khusus lagi ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan Pasal 1 dan 3 bahwa pendidikan agama wajib diselenggarakan pada semua jalur, jenjang, dan jenis pendidikan.² Ketentuan ini menempatkan pendidikan agama pada posisi yang amat strategis dalam upaya mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan.

¹Republik Indonesia, *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*, (Jakarta: Departemen Agama R.I., Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, 2007), hlm. 5

² Republik Indonesia, *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*, (22 April 2010)

Pelaksanaan pendidikan agama yang berlangsung di sekolah selama ini masih mengalami banyak kelemahan. Pendidikan agama masih gagal. Kegagalan tersebut disebabkan karena praktik pendidikan yang hanya memperhatikan aspek kognitif semata dari pertumbuhan nilai-nilai (agama), dan mengabaikan pembinaan aspek afektif dan konatif-volitif, yakni kemauan dan tekad untuk mengamalkan nilai-nilai ajaran agama. Akibatnya terjadi kesenjangan antara pengetahuan dan pengalaman dalam kehidupan nilai agama.³

Setiap hari kita disugahi berita tentang tindakan amoral anak-anak dan remaja. Silih berganti televisi dan surat kabar memberitakan tentang kekerasan seksual yang korban maupun pelakunya siswa sekolah, minuman keras dikalangan remaja dan anak, tawuran antar sekolah, *vandalism* oleh siswa dan mahasiswa, pengeroyokan, aktivitas di *sex shop*, serta tindakan pencurian dan perampokan. Belum lagi kasus video porno yang ternyata 90% pelaku dan pembuatnya adalah remaja. “Saat ini ada lebih dari 500 jenis video porno yang telah tersebar, 90% dibuat dan dilakukan oleh remaja Indonesia yang masih berstatus pelajar.”⁴

Dari gambaran di atas banyak pihak menanggapi fenomena tersebut dengan memberikan kritik terhadap sistem pendidikan dan pembelajaran. Pendidikan kita dinilai terlalu menonjolkan segi kognisi saja tetapi minus

³ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: Rajawali Pres, 2010), hlm. 23

⁴ Arismantoro, *Tinjauan Berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*, Yogyakarta: TiaraWacana, 2008), hlm. 25

dalam segi emosi dan moralnya. Sedangkan, ketika kita berbicara mengenai pendidikan di sekolah tidak terlepas dari istilah belajar, yang mana belajar dikategorikan ke dalam bentuk kegiatan intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan pengembangan diri dan dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas dengan pemberian materi pelajaran. Dan kegiatan ini tidak terlepas dari proses belajar mengajar yang merupakan proses inti yang terjadi di sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal. Sedangkan kegiatan ekstrakurikuler adalah wahana pengembangan pribadi peserta didik melalui berbagai aktivitas, baik yang terkait langsung maupun tidak langsung dengan materi kurikulum, sebagai bagian tak terpisahkan dari tujuan kelembagaan.⁵ Kegiatan ini ditujukan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kebutuhan, potensi, bakat dan minat mereka melalui kegiatan yang secara khusus diselenggarakan oleh pendidik dan atau tenaga kependidikan yang berkemampuan dan berkewenangan di sekolah. Pelaksanaan kedua kegiatan belajar tersebut telah diatur rapi dalam UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.

Kegiatan ekstrakurikuler yang digunakan untuk membantu pengembangan peserta didik sesuai dengan kemampuannya sering kali dikesampingkan oleh pelaku pendidikan itu sendiri. Mereka cenderung lebih terfokuskan pada kegiatan intrakurikuler yang bertujuan mencerdaskan peserta didik secara intelektual saja, tanpa mempertimbangkan cerdas secara

⁵ Popi Sopiati, *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2010), hal. 99

emosional maupun spiritual. Dan untuk menjawab problema tersebut, maka yang menjadi solusi adalah kegiatan ekstrakurikuler. Karena ketika dikaitkan dengan kecerdasan emosional dan spiritual, kegiatan ekstrakurikuler memiliki pengaruh yang cukup signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa tidak hanya cerdas secara intelektual saja yang menjadi tujuan pendidikan nasional, melainkan juga hendak mencerdaskan peserta didik baik secara emosional maupun spiritual. Menurut Asmani dalam bukunya, bahwa kegiatan ekstrakurikuler selama ini dipandang sebelah mata sebagai pelegkap kegiatan intrakurikuler. Hal ini sangat disayangkan, melalui ekstrakurikuler siswa diarahkan memiliki karakter yang abadi dan universal seperti kejujuran, kedisiplinan, menghargai pluralisme, mempunyai empati dan simpati. Semua aspek ini akan sangat menunjang kesuksesan peserta didik kelak di masa mendatang.⁶

Dampak edukatif kegiatan tambahan (ekstrakurikuler) dalam pendidikan ditujukan untuk menggali dan memotivasi siswa dalam bidang tertentu. Selain itu, kegiatan tambahan juga ditujukan untuk membangkitkan semangat, dinamika, dan optimisme siswa sehingga mereka mencintai sekolah, serta menyadari posisinya di tengah masyarakat. Namun demikian masih ada anggapan dari orang tua siswa bahwa kegiatan ekstrakurikuler hanyalah kegiatan biasa saja atau sebagai penyebab siswa malas belajar karena kesibukan siswa tersebut mengikuti ekstrakurikuler. Macam-macam kegiatan ekstrakurikuler yang ada di sekolah antara lain pramuka, palang

⁶Ria Yuni Lestari. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. UCEJ, Vol.1, Desember 2016. Hlm. 137

merah remaja (PMR), olah raga, dan juga ekstrakurikuler keagamaan. Oleh karena itu, kegiatan ekstrakurikuler harus diarahkan kepada kegiatan-kegiatan yang dapat mengembangkan dan membina keterampilan para anggotanya baik dari jenis program kegiatan yang direncanakan maupun yang akan dilaksanakan. Strategi yang digunakan agar lebih tepat guna bagi peserta didik meliputi: (1) *modeling*, (2) *engaging*, dan (3) *integrating*. Sementara penilaiannya secara umum telah disepakati bersama dan diseragamkan bahwa peserta didik dapat dikatakan berpartisipasi dengan baik dalam kegiatan ekstrakurikuler antara lain absensi atau presensi, kehadiran, jabatan yang dipegang, prestasi yang ditorehkan, dan kemampuan yang lebih baik.⁷

Ekstrakurikuler keagamaan adalah seperangkat pengalaman belajar yang menjadi wadah bagi siswa dalam mengembangkan kepribadiannya terutama dalam mengerti dan memahami ajaran agama, dalam hal ini agama islam.⁸ Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan siswa khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam. Dengan adanya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, siswa mempunyai bekal yang cukup untuk menjauhkan dirinya dari berbagai pengaruh negatif. Kurang efektifnya jam pelajaran untuk pengajaran Agama Islam yang disediakan disekolah-sekolah umum dianggap sebagai penyebab utama timbulnya kekurangan para pelajar dalam memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Agama Islam. Sebagai akibat kekurangan ini, para

⁷Ria Yuni Lestari. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler...*, hlm. 138 & 150

⁸ Departemen Agama RI, *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta : DEPAG RI, 2003), hlm. 32

pelajar tidak memiliki bekal yang memadai untuk membentengi dirinya dari berbagai pengaruh negatif akibat globalisasi yang menerpa kehidupan.⁹

Proses pendidikan dalam skala luas yang tidak hanya terfokus pada kegiatan intrakurikuler akan membentuk kebudayaan. Hal ini sejalan dengan definisi kebudayaan yang dikemukakan oleh antropolog terkenal Marvin Harris, bahwa kebudayaan adalah seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk pemikiran dan tingkah laku dalam masyarakat, yang diperoleh melalui cara belajar. Implikasinya, cara belajar dan tujuan belajar seperti apa yang bisa mendukung kemajuan, kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan umat manusia, inilah yang menjadi tugas institusi dan *stakeholder* dalam dunia pendidikan. Dengan kata lain, pendidikan baik formal, informal, maupun non-formal, memiliki agenda dan tugas untuk merumuskan, mengarahkan, dan membentuk pribadi-pribadi manusia sesuai dengan cita-cita dan tujuan yang dikehendaki.¹⁰

Pendidikan dasar memegang perananan penting dalam proses pembentukan kepribadian siswa, baik yang bersifat internal (bagaimana mempersepsi dirinya), eksternal (bagaimana mempersepsi lingkungannya) dan suprainternal (bagaimana mempersepsi dan menyikapi Tuhannya sebagai

⁹ Marpuah. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA N Kota Cirebon (The Implementation Of Religious Ekstracurricular In The SMA N Cirebon City)*. Jurnal "Al-Qalam" Vol. 22, Nomor 1 Juni 2016, hlm. 133

¹⁰Moh Hailami Salim & Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), hlm. 5-6

ciptaan-Nya).¹¹ Pada tahapan usia tersebut pula seorang membutuhkan bimbingan dan arahan mengenai jati dirinya agar memiliki karakter baik diantaranya melalui lembaga pendidikan.¹²

Dalam aktualisasinya, lembaga pendidikan menjadi penopang terbentuknya budaya religius yang bisa membentengi diri peserta didik dari kasus amoral yang masih ramai sekarang ini. Lembaga pendidikan yang diharapkan dapat merealisasikan cita-cita tersebut perlu melakukan pembenahan dalam hal pelaksanaan pendidikan di Indonesia.¹³ Apalagi melihat fenomena yang digambarkan di atas, baik yang menyangkut lemahnya aqidah, rendahnya moral, maupun layanan pembelajaran yang belum diapresiasi, merupakan suatu tantangan yang harus dihadapi oleh lembaga pendidikan.

MII Pringlangu 02 merupakan salah satu lembaga pendidikan tingkat dasar yang berada di kota Pekalongan. MI ini merupakan salah satu MI yang menyadari akan pentingnya pengembangan budaya religius bagi peserta didik, MII Pringlangu 02 menyelenggarakan berbagai kegiatan baik dalam pembelajaran maupun di luar pembelajaran.

Salah satu usaha untuk mengembangkan budaya religius peserta didik MII Pringlangu 02, pihak sekolah telah menyediakan wadah melalui kegiatan

¹¹ Andi Prastowo, *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), hlm. 14

¹² Desmita, *Psikologi Perkembangan* (Bandung : Remaja RosdaKarya, 2010), hlm. 36-37

¹³ Darmiyati Zuchdi, *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). hlm. 166

ekstrakurikuler keagamaan wajib seperti *tahfiz Alquran*, pembiasaan salat duha dan salat zuhur berjamaah serta kegiatan lainnya. Hal ini merupakan kegiatan rutin yang dilaksanakan sebelum dan sesudah jam pembelajaran.

Seperti yang dituturkan Heriyanto Usman Triyono selaku koordinator keagamaan MII Pringlangu 02, bahwa :

Guna mengembangkan budaya religius bagi peserta didik, MII Pringlangu 02 memberikan beberapa kegiatan penunjang selain dalam pembelajaran. Diantaranya ada do'a bersama sebelum masuk kelas, pembiasaan salat duha sebelum jam pembelajaran, *tahfiz Al-quran*, dan lain sebagainya. Kegiatan tersebut sudah menjadi rutinitas peserta didik di MII Pringlangu 02, yang mana dari kegiatan tersebut sudah terlihat adanya nilai-nilai yang mulai tertanam pada diri peserta didik seperti tanggung jawab akan tugasnya, kedisiplinan ketika melaksanakan salat berjamaah. Dilanjut tutur ustadz Heri selaku koordinator keagamaan bahwa dengan adanya kegiatan tersebut bertujuan untuk membentengi diri peserta didik dari krisis moral yang berkembang juga memberikan pemahaman baru bagi peserta didik selain itu diharapkan nanti ketika sudah lulus sekolah dari MII Pringlangu 02 sudah terbiasa salat sunnah duha dan salat zuhur berjamaah khususnya agar anak terbiasa salat lima waktu berjamaah nanti ketika di rumahnya dan untuk *tahfiz Al-Quran* sendiri agar anak setelah lulus MI sudah hafal *Juz'amma* terlebih bisa hafal surat Yasin, terkait adat kebiasaan masyarakat sini sering ada kegiatan thlilan/yasinan. Sehingga anak-anak sudah paham dan terbiasa akan adat kebiasaan masyarakat sekitarnya.¹⁴

Dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.”

¹⁴Heriyanto Usman Triyono, (Wawancara Pra Penelitian tentang ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02), Ahad, 05 November 2017

Judul tersebut penulis pilih atas dasar pertimbangan bahwa:

1. Ekstrakurikuler keagamaan memiliki peranan sebagai wadah pengembangan minat dan bakat siswa, serta di dalamnya terdapat nilai-nilai keIslaman yang sangat perlu ditanamkan dalam diri peserta didik.
2. Budaya religius sekolah merupakan salah satu upaya pengembangan pendidikan agama Islam yang diharapkan dapat menyentuh aspek afektif dan aspek psikomotorik pada anak sehingga menjadi watak pada anak, berkepribadian muslim dan berakhlak mulia dan juga mampu dalam mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut perlu kiranya penulis merumuskan beberapa masalah sebagai acuannya. Adapun rumusan masalahnya yaitu:

1. Bagaimana pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan?
2. Bagaimana peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan?

C. Tujuan Penelitian

Dalam sebuah penelitian, tujuan merupakan hal yang sangat penting. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

2. Untuk menganalisis peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

D. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini akan dipaparkan kegunaan penelitian baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

1. Kegunaan teoritis
 - a. Diharapkan dengan penelitian ini dapat dijadikan sebagai pedoman dalam upaya mengembangkan budaya religius bagi peserta didik. Dapat memperkaya konsep atau teori yang menyokong perkembangan ilmu pengetahuan. Serta memberikan sumbangan pemikiran sebagai perkembangan dunia pendidikan Indonesia khususnya pada tataran pembelajaran PAI.¹⁵
 - b. Berguna bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya yang berkaitan dengan pengembangan budaya religius melalui ekstrakurikuler keagamaan.
2. Kegunaan praktis
 - a. Untuk menjadi bahan masukan dan pengembangan Pendidikan Agama Islam.

¹⁵Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. (Yogyakarta: Rineka Cipta:1997)

- b. Memberikan kontribusi positif berupa informasi ilmiah untuk menyempurnakan proses pengembangan budaya sekolah melalui ekstrakurikuler keagamaan.

E. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penyusunan penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian lapangan (*fieldresearch*) yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah.¹⁶ Dalam hal ini peneliti mengamati teknis di lapangan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

b. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang menekankan analisisnya pada proses penyimpulan induktif serta pada analisis terdapat dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiah.¹⁷ Dalam hal ini akan disajikan fakta lapangan mengenai peranan

¹⁶Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 26

¹⁷Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian* (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hlm. 176

ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

2. Sumber Data Penelitian

Sumber data penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Dalam penelitian ini ada dua sumber data yang diinginkan, yaitu:

a. Sumber data primer

Sumber data primer merupakan subyek yang dapat memberikan data penelitian secara langsung. Adapun yang termasuk dalam sumber data primer adalah :

1. Kepala sekolah, dalam hal ini sebagai pengendali manajemen kebijakan sekolah termasuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.
2. Dewan guru, dalam hal ini akan berperanan sebagai pembina kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang mengawasi dan mengarahkan serta memberikan pengetahuan baru.
3. Peserta didik sebagai pelaksana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

b. Sumber data sekunder

Sumber data sekunder yang dimaksud adalah segala sumber data yang secara tidak langsung berhubungan dengan penelitian, seperti dokumen siswa, administrasi sekolah, buku-buku dan karya tulis ilmiah yang relevan dengan fokus penelitian ini.

3. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang relevan dengan pokok permasalahan, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, antara lain :

a. Metode Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.¹⁸

Observasi disini digunakan untuk mengetahui peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan. Dalam hal ini peneliti mengamati kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 yang meliputi: pelaksanaan kegiatan, alokasi waktu, pengawasan dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti: kegiatan *Tahfiz* Al-Qur'an, salat duha berjamaah, dan salat zuhur berjamaah. Hal ini dilakukan agar mendapatkan data yang relevan dengan penelitian yang dikaji.

b. Metode Wawancara (*Interview*)

Metode wawancara merupakan dialog yang dilakukan oleh para pewawancara untuk memperoleh informasi dari terwawancara.¹⁹

Dengan metode ini peneliti mengadakan *interview* untuk mendapatkan informasi dari kepala sekolah, dewan guru yang

¹⁸Jamal Ma'mur Asmani, *Penelitian Pendidikan* (Jogjakarta : DIVA Press, 2011), hlm. 123

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metode Penelitian* (Yogyakarta : Andi Offset, 2005), hlm. 63

peneliti spesifikasikan sebagai pembina serta peserta didik MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan. Metode *interview* ini digunakan untuk mengetahui secara langsung data dari informan terkait peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik.

c. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen ini bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari, transkrip, dokumen-dokumen yang relevan serta foto-foto yang berkaitan dengan subyek dan fokus penelitian.

4. Teknik Analisis Data

Adapun teknik analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif induktif dengan model Miles dan Huberman. Miles dan Huberman membagi analisis data dalam penelitian kualitatif ke dalam tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan bentuk analisa yang menajam, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data sedemikian rupa sehingga dihasilkan data yang khusus mengenai ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan dan peranan ekstrakurikuler dalam

pengembangan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

b. Penyajian Data

Penyajian data dilakukan dengan merakit data yang diperoleh dari sekumpulan informasi yang tersusun dan telah direduksi, kemudian disajikan dalam bentuk narasi atau tulisan dengan menyusun kalimat secara logis dan sistematis sehingga mudah dibaca dan dipahami yang pada akhirnya bisa memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data dilakukan dengan cara menyajikan data tentang ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan dan peranan ekstrakurikuler dalam pengembangan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

c. Penarikan Kesimpulan

Menarik kesimpulan sejak pengumpulan data yaitu dengan memahami arti dari berbagai hal yang ditemui dengan melakukan pencatatan pola-pola, pernyataan, arahan, sebab akibat dan berbagai proposisi. Supaya kesimpulan cukup mantap dan benar-benar dapat dipertanggungjawabkan perlu diverifikasikan hal tersebut dengan aktivitas pengulangan dengan tujuan pemantapan dan penelusuran data kembali.²⁰ Data yang sudah disajikan secara sistematis akan mempermudah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah

²⁰ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: CV. Alfabeta, 2008), hlm. 244

yaitu ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan dan peranan ekstrakurikuler dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

F. Sistematika Penulisan

Dimaksudkan mempermudah peneliti dalam menyusun penelitian ini sehingga tersusun secara sistematis, peneliti menyusun sistematika penulisannya sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan meliputi: Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Metode Penelitian, dan Sistematika Penulisan tentang peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

Bab II Ekstrakurikuler Keagamaan dan Budaya Religius dengan sub, bab pertama Deskripsi Teori meliputi: Kegiatan Ekstrakurikuler: Pengertian dan Tujuan Kegiatan Ekstrkurikuler, Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler, Pelaksanaan Ekstrakurikuler, Mutu Pelayanan Kegiatan Ekstrakurikuler, Pengertian Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Fungsi dan Tujuan Ekstrakurikuler, Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Bentuk-bentuk Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan, Tahapan-tahapan Perencanaan dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan. Budaya Religius meliputi: Pengertian Budaya, Nilai Religius, Pengertian Budaya Sekolah, Konsep Budaya Religius Di Sekolah, Posisi Penciptaan Suasana Religius, Urgensi Penciptaan Suasana

Religius Di Sekolah. Sub bab kedua Kajian Pustaka dan sub bab ketiga Kerangka Berpikir.

Bab III Peranan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius Peserta Didik di MII Pringlangu Kota Pekalongan, berisi tiga sub bab utama. Pertama Gambaran umum sekolah. Sub bab kedua, berisi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan. Sub bab ketiga berisi peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

Bab IV Analisis Hasil Penelitian meliputi analisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan dan analisis peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

Bab V Penutup, yang meliputi simpulan dan saran tentang peranan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, peneliti dapat menguraikan pembahasan mengenai peran ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tersebut sudah terstruktur pelaksanaan dan pengawasannya. Pembiasaan-pembiasaan tersebut diterima baik oleh semua pihak termasuk orang tua. Dalam pelaksanaannya peserta didik sudah melaksanakan secara otomatis tanpa diperintah oleh gurunya.

Pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 kota Pekalongan sesuai dengan komponen pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yaitu

- a. Spektrum kegiatan ekstrakurikuler dapat meliputi, antara lain kegiatan keagamaan yang mana di MII Pringlangu 02 kegiatan keagamaannya meliputi salat duha, salat zuhur berjamaah dan tahfiz.
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MII Pringlangu 02 juga dibina oleh petugas khusus yang bertanggung jawab kepada kepala madrasah yaitu Fitria Latifa selaku pembina ekstrakurikuler keagamaan. Selain terdapat pembina ekstrakurikuler keagamaan, dalam pelaksanaannya juga terdapat koordinator dan penanggung jawab pada setiap program kegiatan keagamaan.

- c. Setiap peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler sesuai dengan potensi, minat, dan bakatnya masing-masing. Di MII Pringlangu 02 peserta didik memiliki hak yang sama untuk mengikuti ekstrakurikuler keagamaan seperti ekstrakurikuler tahfiz, salat duha dan salat zuhur berjamaah.
- d. Keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler merupakan tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat (keluarga dan orang tua). Di MII Pringlangu 02 keterlaksanaan kegiatan ekstrakurikuler didukung oleh masyarakat dan orang tua.
- e. Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler dilakukan melalui pembentukan jadwal petugas dan jadwal pelaksanaan. Pengorganisasian dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berjalan sesuai jadwal yang sudah dibuat dan disepakati, baik jadwal pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salat duha, salat zuhur berjamaah, tahfidz maupun jadwal petugas yang menjadi imam dan pendamping.

Peran ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius peserta didik di MII 02 Pringlangu kota Pekalongan yaitu: Komitmen terhadap perintah dan larangan agama, hal ini diwujudkan dengan pembiasaan melaksanakan salat zuhur berjamaah bahkan salat sunah duha juga dibiasakan sejak kelas tiga. Bersemangat mengkaji ajaran agama, dalam hal ini diaplikasikan melalui kegiatan tahfiz. Aktif dalam kegiatan agama, yaitu dengan menghidupkan salat zuhur berjamaah, salat sunah duha dan menghafal Alquran. Menghargai simbol agama, yaitu melalui upaya menjaga Alquran dan

menghidupkan masjid. Akrab dengan kitab suci, yaitu melalui program tahfiz yang dilaksanakan sejak kelas satu sampai kelas enam. Ajaran agama dijadikan sumber pengembangan ide, dalam hal ini mengembangkan budaya religius menjadi lebih menarik dan membuat siswa menjadi terbiasa melaksanakan budaya religius.

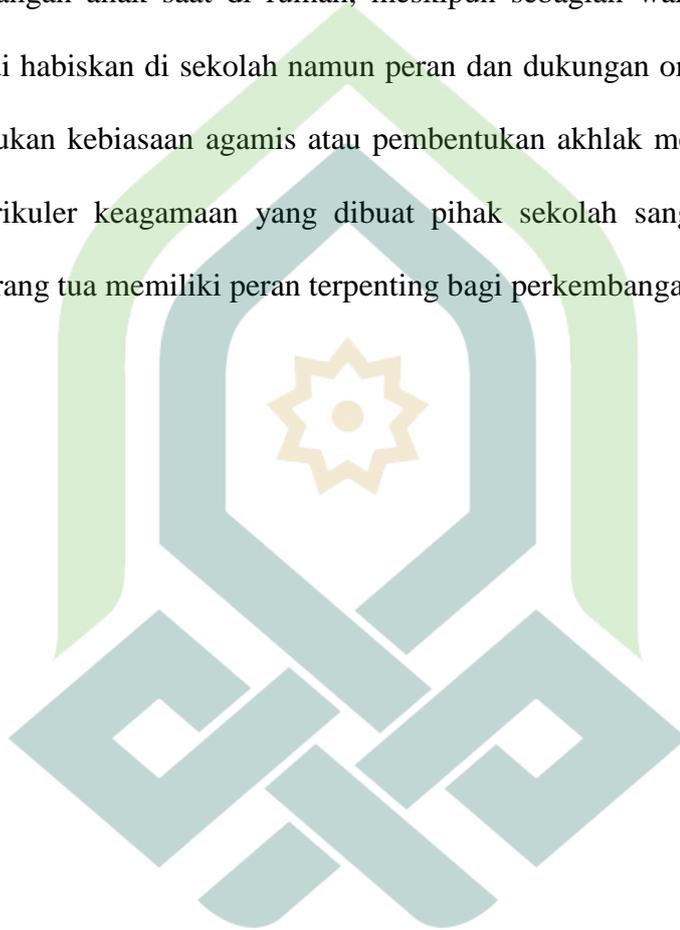
B. Saran

Dari simpulan di atas berkaitan dengan Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Mengembangkan Budaya Religius di MII Pringlangu 02 Kota Pekalongan, peneliti menyarankan:

1. Melihat bahwasannya kegiatan ekstrakurikuler khususnya ekstrakurikuler keagamaan memiliki peran dalam mengembangkan budaya religius peserta didik, maka hendaknya sekolah membuat perencanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang lebih terstruktur sehingga dalam penciptaan budaya religius di lingkungan sekolah berjalan dengan baik.
2. Menambah program baru sebagai wadah penggalan minat dan bakat peserta didik khususnya dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, agar peserta didik terbiasa melakukan hal-hal yang baik sehingga nilai-nilai religius itu dapat diinternalisasikan pada diri anak yang akhirnya menjadi karakter (kepribadian muslim).
3. Hendaknya pihak sekolah dalam menerapkan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam mengembangkan budaya religius tidak hanya sekedar sebagai simbol sekolah Islam atau perintah saja, melainkan harus lebih di

perhatikan agar anak juga menerimanya bukan karena melaksanakan perintah saja akan tetapi penerimaannya lebih pada pembiasaan yang pada akhirnya menjadi sebuah karakter muslim.

4. Bagi orang tua, hendaknya memberikan perhatian lebih dalam perkembangan anak saat di rumah, meskipun sebagian waktu anak lebih banyak di habiskan di sekolah namun peran dan dukungan orang tua dalam pembentukan kebiasaan agamis atau pembentukan akhlak melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dibuat pihak sekolah sangat diperlukan karena orang tua memiliki peran terpenting bagi perkembangan anaknya.



DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, Abu dan Cholid Narbuko. 2003. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ahmad, Mustofa. 1999. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: PT. Pustaka Setia.
- Alim, Muhammad. 2006. *Pendidikan Agama Islam Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Arikunto. 1997. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Arismantoro. 2008. *Tinjauan berbagai Aspek Character Building: Bagaimana Mendidik Anak Berkarakter*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Asmahi, Jamal Ma'mur. 2011. *Penelitian Pendidikan*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Avisina, Siti Rohima. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Upaya Menanamkan Nilai Religius Siswa di Madrasah Tsanawiyah Negeri Selopuro Blitar*. Skripsi. Malang: UIN Maulana Malik Ibrahim.
- Budiningsih, Asri. 2004. *Pembelejaran Moral Berpijak pada Karakteristik Siswa dan Budayanya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI. 2003. *Kendali Mutu Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: DEPAG RI.
- Departemen Agama RI. 2005. *Pandun Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan gama Islam.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1997. *Pedoman Penyelenggaraan Pesantren Kilat Bagi Siswa SD, SLTP, SMU/SMK*. Jakarta: Dirjen Dikdasmen Depdikbud.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Balai Pustaka.
- Desmita. 2010. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Firmansyah, Nsrul Haqqi. 2016. *Upaya Meningkatkan Mutu PAI melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SD Islam Se-Kota Salatiga*. Tesis. Slatiga: IAIN Salatiga.
- Fathurrohman, M. 2016. *Pengembangan Budaya Religius dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. TA'ALLUM, Vol. 04, No 01, Juni

- Gunawan, Ary H. 2000. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Hadi, Sutrisno. 2005. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset
- H.E Mulyasa. 2013. *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- [http://emikahar.blogspot.com/2012/03/ Kesalehan_Individual_dan_Kesalehan.html](http://emikahar.blogspot.com/2012/03/Kesalehan_Individual_dan_Kesalehan.html). (29 maret 2012). Diakses. 1 september 2018.
- <http://religuisitas<<all about psikologi.html/2010/04/0/>. *Budaya Religius*. (4 april 2010). Diakses, 1 september 2018.
- Indra Farhrudi, Soekarta. 1994. *Bagaimana Mengakrabkan Sekolah dengan Orang Tua Murid dan Masyarakat*. Malang: IKIP Malang.
- Ismail, Faisal. 2000. *Paradigma Kebudayaan Islam: Studi Kritis dan Refleksi Historis*. Jogjakarta: Titian Ilahi Press.
- Kahmad, Dadang. 2002. *Sosiologi Agama*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Kementrian Agama RI. 2014. *Panduan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Berdasarkan Kurikulum 2013 pada Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Agama Islam.
- Kholis, Nur. 2003. *Manajemen Berbasis Sekolah: Teori Model dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Gramedia Widiasmana Indonesia.
- Kurniawan, Syamsul dan Moh Hailani Salim. 2012. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Lestari, Ria Yuni. 2016. *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Watak Kewarganegaraan Peserta Didik*. UCEJ, Vol.1, Desember
- Madjid, Nurcholis. 1997. *Masyarakat Religius*. Jakarta: Pramedia.
- Marpuah. 2016. *Pelaksanaan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA N Kota Cirebon (The Implementation Of Religious Ekstracurricular In The SMA N Cirebon City)*. Jurnal "Al-Qalam" Vol. 22, Nomor 1, Juni
- Miskiyah, Roikhaul. 2015. *Pengaruh Budaya Religius Sekolah terhadap Akhlaqul Karimah Siswa SD Islam Terpadu Gondang Wonopringgo Kabupaten Pekalongan*. Skripsi. Pekalongan: STAIN Peklongan.
- Moleoug, Lexy J. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhaimin, 2004. *Pendidikan Agama Islam Berwawasan Rekonstruksi Sosial*. Malang: Depag. UIN Malang.

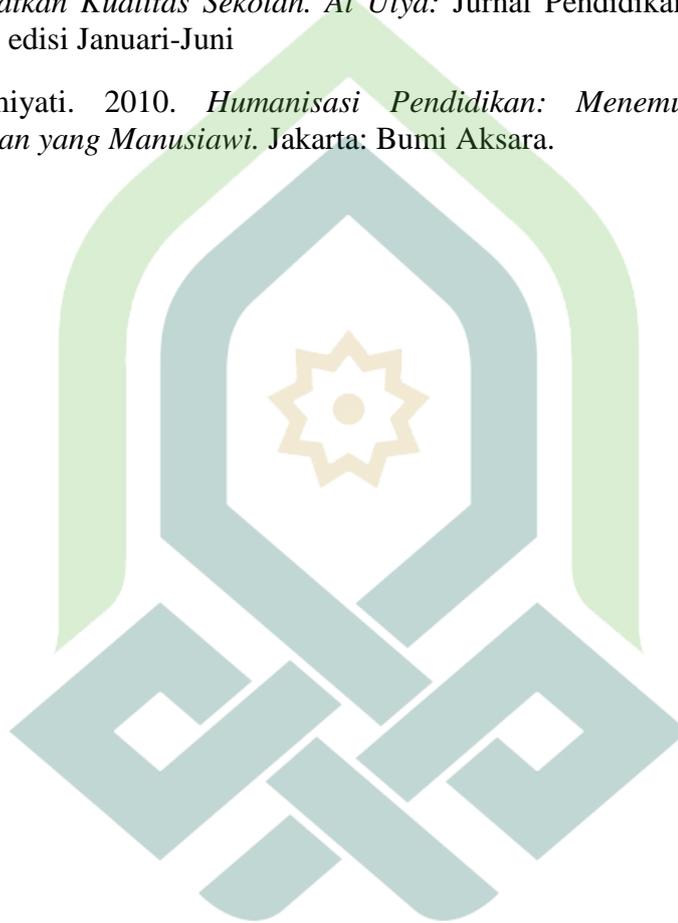
- Muhaimin.2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Nasution, S. 1998. *Sosiologi Pendidikan*. Bandung: Jemmars.
- Nook, Djmaluddin. 1995. *Psikologi Islam: Solusi Islam atas Problem-Problem Psikologi*. Cet II. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Nurul Qomariyah, Minhaji. 2016. *Religious Environment: Penciptaan Suasana Religius di Sekolah*. Situbondo: Jurnal Lisan Al-Hal, Vol. 8, No. 2, Desember
- Prastowo, Andi. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Tematik*. Jogjakarta: Diva Press.
- Republik Indonesia. 2007. *Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Agama RI. Direktorat Jendral Pendidikan Islam.
- Republik Indonesia. 2010. *Peraturan Pemerintah Nomor 55 Tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan*.
- Sahlan, Asmaun. 2010. *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah Upaya Mengembangkan PAI dari Teori ke Aksi*. Malang: UIN Maliki Press.
- Salahuddin. 2017. *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Madrasah Aliyah Muhammadiyah 13 Sei Rampah Kabupaten Serdang Berdagai*. HIJRI – Jurnal Manajemen Pendidikan dan Keislaman. Vol. 6 No. 1. Januari-Juni
- Santoso, Budi. 2018. *Penguatan Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler “Hisbul Wathan”*. Vol. 3, Nomor 1, Januari-Juni
- Sopiatin, Popi. 2010. *Manajemen Belajar Berbasis Kepuasan Siswa*. Bandung: Galia Indonesia.
- Sugiyono, 2008. *Metode Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Suprpto, et. alt. 2008. *Budaya Sekolah dan Mutu Pendidikan*. Jakarta: Pena Citra Ksatria.
- Supriyanto.2018. *Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah*. Purwokerto: Jurnal Tawadhu, Vol. 2, no. 1
- Suryasubroto. 2002. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Syamsu Rizal, A. Toto Suryana A, Ahmad. 2015. *Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah dalam Menunjang Tercapainya Tujuan*

Pembelajaran PAI (Studi Deskriptif Analisis di SMP Negeri 44 Bandung Tahun Ajaran 2014/2015). TARBAWY, Vol.2.Nomor 1

Yanti, dkk, Noor. 2016. *Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Rangka Pengembangan Nilai-nilai Karakter Siswa untuk menjadi Warga Negara yang Baik di SMA KORPRI Banjarmasin*. Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan: Vol. 6, Nomor 11, Mei

Yuli Amreta, Midya. 2017. *Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Kualitas Sekolah*. *Al Ulya: Jurnal Pendidikan Islam* Vol. 2 nomor 1, edisi Januari-Juni

Zuchdi, Darmiyati. 2010. *Humanisasi Pendidikan: Menemukan Kembali Pendidikan yang Manusiawi*. Jakarta: Bumi Aksara.





LEMBAR PENILAIAN TAHFIDZ

LEI
TAHFIDZ

MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH PRINGLANGU 02

Kelas : I (Satu)

Bulan : September 2018

NO	Nama	PENCAPAIAN SURAT	Tajwid	Makhroj	Nilai Rata-Rata	Nilai Kualitatif
1	Aisyatur Ridho	Al-Fatihah	80	85	82.5	B
2	Akmalia Khusna	Al-Fatihah	75	80	77.5	B
3	Alfiyatur Rohmaniah	Al-Fatihah	70	75	72.5	B
4	Anataska Nuzulia	Al-Fatihah	80	85	82.5	B
5	Angle Elvina Natasha	Al-Fatihah	75	85	80	B
6	Aula Rahma	Al-Fatihah	80	85	82.5	B
7	Bagus Syarif H	Al-Fatihah	80	80	80	B
8	Farah Firda Sausana	Al-Fatihah	75	80	77.5	B
9	Finna Zahrotunnafisah	Al-Fatihah	70	70	70	B
10	Khoifi Shoifi Nadya	Al-Fatihah	70	75	72.5	B
11	Lidya Ayu Salsabila	Al-Fatihah	70	70	70	B
12	M. Elang Mulia Sakty	Al-Fatihah	80	80	80	B
13	M. Farhan Aprialdi	Al-Fatihah	70	70	70	B
14	M. Zadaniya Khaq	Al-Fatihah	70	70	70	B
15	Moch. Irsyadul Ibad	Al-Fatihah	78	85	81.5	B
16	Muhammad Abu Bakar Abdillah	Al-Fatihah	80	80	80	B
17	Muhammad Basyar Hafa	Al-Fatihah	80	80	80	B
18	Muhammad Hikam P	Al-Fatihah	70	70	70	B
19	Muhammad Islakhululbab	Al-Fatihah	75	75	75	B
20	Muhammad Jamaludin A	Al-Fatihah	70	70	70	B
21	Muhammad Naufal Angga	Al-Fatihah	70	70	70	B
22	Muhammad Reyhan Karim	Al-Fatihah	75	75	75	B
23	Muhammad Sholeh Ikhsani	Al-Fatihah	60	65	62.5	C
24	Muhammad Uwais Al qoroni	Al-Fatihah	80	75	77.5	B
25	Nazila Qothrun Nada	Al-Fatihah	80	80	80	B
26	Rizka Fierial	Al-Fatihah	70	75	72.5	B
27	Salsabela Karina Putri	Al-Fatihah	80	80	80	B
28	Sholahudin Al Ayyubi	Al-Fatihah	75	75	75	B
29	Syafiq Taqi Maulana	Al-Fatihah	80	75	77.5	B
30						
31						

Keterangan :

No	Nilai Rata-Rata	Nilai Kualitatif
1	90 -100	A
2	70 - 89	B
3	50 - 68	C

Mengetahui,
Kepala MII Pringlangu 02

Koordinator Tah

LEMBAR PENILAIAN TAHFIDZ

LEI
TAHFIDZ

MADRASAH IBTIDAIYAH ISLAMIYAH PRINGLANGU 02

Kelas : I (Satu)

Bulan : September 2018

NO	Nama	PENCAPAIAN SURAT	Tajwid	Makhroj	Nilai Rata-Rata	Nilai Kualitatif
1	Aisyatur Ridho	An-Nas	75	80	77.5	B
2	Akmalia Khusna	An-Nas	70	80	75	B
3	Alfiyatur Rohmaniah	An-Nas				
4	Anataska Nuzulia	An-Nas	80	80	80	B
5	Angle Elvina Natasha	An-Nas				
6	Aula Rahma	An-Nas	80	80	80	B
7	Bagus Syarif H	An-Nas	70	70	70	B
8	Farah Firda Sausana	An-Nas	75	75	75	B
9	Finna Zahrotunnafisah	An-Nas				
10	Khoifi Shoifi Nadya	An-Nas	70	75	72.5	B
11	Lidya Ayu Salsabila	An-Nas				
12	M. Elang Mulia Sakty	An-Nas	80	75	77.5	B
13	M. Farhan Aprialdi	An-Nas				
14	M. Zadaniya Khaq	An-Nas				
15	Moch. Irsyadul Ibad	An-Nas	75	80	77.5	B
16	Muhammad Abu Bakar Abdillah	An-Nas	75	80	77.5	B
17	Muhammad Basyar Hafa	An-Nas	80	75	77.5	B
18	Muhammad Hikam P	An-Nas				
19	Muhammad Islakhululbab	An-Nas				
20	Muhammad Jamaludin A	An-Nas				
21	Muhammad Naufal Angga	An-Nas				
22	Muhammad Reyhan Karim	An-Nas				
23	Muhammad Sholeh Ikhsani	An-Nas				
24	Muhammad Uwais Al qoroni	An-Nas	70	70	70	B
25	Nazila Qothrun Nada	An-Nas	80	80	80	B
26	Rizka Fierial	An-Nas				
27	Salsabela Karina Putri	An-Nas				
28	Sholahudin Al Ayyubi	An-Nas	75	75	75	B
29	Syafiq Taqi Maulana	An-Nas	75	70	72.5	B
30						
31						

Keterangan :

No	Nilai Rata-Rata	Nilai Kualitatif
1	90 -100	A
2	70 - 89	B





3	50 - 68	C
---	---------	---

Mengetahui,
Kepala MII Pringlangu 02

Koordinator Tah

Fatah Rohmat, S.Pd.I

Heryanto Utsman Trik





ono, S.Pd.I

MBAR 3
MADRASAH

Nilai Predikat
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik
Baik

Nilai Predikat
Memuaskan
Baik





Cukup

ifidz

ono, S.Pd.I





DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama Lengkap : Eli Shofana
Tempat, Tanggal Lahir : Pekalongan, 23 Juni 1995
Alamat : Buaran Gang 4, Kelurahan Buaran Kradenan,
Kec. Pekalongan Selatan

Riwayat Pendidikan

1. MSI Hidayatul Athfal 02 Lulus tahun 2006
2. MTsS Hidayatul Athfal Lulus tahun 2010
3. MAS Hidayatul Athfal Lulus tahun 2013

B. Data Orang Tua

1. Ayah Kandung

Nama Lengkap : Bisri
Pekerjaan : Buruh
Agama : Islam
Alamat : Buaran Gang 4, Kelurahan Buaran Kradenan, Kec.
Pekalongan Selatan

2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Zaenab
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Agama : Islam
Alamat : Buaran Gang 4, Kelurahan Buaran Kradenan, Kec.
Pekalongan Selatan



YAYASAN ISLAM KATIJOJO
MII PRINGLANGU 02 PEKALONGAN

SK.Menkumham RI Nomor AHU-0022026.AH.01.04.Tahun 2015
 Alamat: Jl. Urip Sumoharjo 27 B Telp (0285) 422713 Pringrejo Pekalongar 51117

EKSTRAKURIKULER TAHFIDZ
TAHUN PELAJARAN 2017 / 2018

HAFALAN WAJIB

Perpustakaan IAIN Pekalongan

NO	KELAS	SURAT	JUMLAH
1	I	An-Nas s/d Al-Ashr	12
2	II	At-Takatsur s/d Al-Alaq	7
3	III	At-Tin s/d Asy-Syams	5
4	IV	Al-Balad s/d Al-A'la	4
5	V	At-Thoriq s/d Al-Muthoffifin	4
6	VI	Al-Infithar s/d An-Naba'	5

TARGET HAFALAN

NO	KELAS	SURAT	JUMLAH
1	I	An-Nas s/d Al-Ashr	12
2	II	An-Nas s/d Al-Alaq	19
3	III	An-Nas s/d Asy-Syams	24
4	IV	An-Nas s/d Al-A'la	28
5	V	An-Nas s/d Al-Muthoffifin	32
6	VI	An-Nas s/d An-Naba'	37



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PEKALONGAN
UNIT PERPUSTAKAAN

Jl. Kusuma bangsa No.9 Pekalongan. Telp.(0285) 412575 Faks (0285) 423418
Website :perpustakaan iain-pekalongan.ac.id |Email : perpustakaan@iain
pekalongan.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika IAIN Pekalongan, yang bertanda tangan dibawah ini, saya:

Nama : ELI SHOFANA
NIM : 2023113 020
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada
Perpustakaan IAIN Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir Skripsi Tesis Desertasi Lain-lain (.....)

**“PERANAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DALAM MENGEMBANGKAN
BUDAYA RELIGIUS PESERTA DIDIK DI MII PRINGLANGU 02 KOTA
PEKALONGAN”**

beserta perangkat yang di perlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksektif ini
Perpustakaan IAIN Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan,
mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan
menampilkan/mempublikasikannya lewat internet atau media lain secara **fulltext** untuk
kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama
saya sebagai penulis/pencipta atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan
IAIN Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta
dalam karya ilmiah saya ini

Dengan demikian ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, April 2019


ELI SHOFANA
NIM. 2023113 020

NB: Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam cd.